

**ANALISIS *SINGLE DIGITAL* TERHADAP
PEMBIAYAAN KURS (KREDIT USAHA RAKYAT
SYARIAH) PADA BRI SYARIAH KCP DAYA MURNI
TULANG BAWANG BARAT**

SKRIPSI

LUSI PRATIWI

NPM: 1651020078



Program Studi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442H/2021M**

Analisis *Single Digital* Terhadap Pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah) Pada BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I: Dr. Moh Bahrudin, M.Ag
Pembimbing II: Rosydanila Putri, S. E., M.S.Ak., Akt

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442H/2021M

ABSTRAK

Tingginya margin menjadi keluhan terbesar bagi debitur, terutama pada produk pembiayaan atau pinjaman skala kecil pada usaha kecil menengah. Produk KURS (Kredit Usaha rakyat Syariah) Mikro iB hadir di BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat tepat pada Januari 2017, pada tahun 2017 margin yang di keluarkan sebesar 9% pertahun nya. Margin adalah selisih harga jual dikurangi harga beli. *Single digital* merupakan margin perbankan satu angka di depan koma yang didikeluarkan BI berada pada kisaran 7%-9% pertahun. Pembiayaan adalah kesepakatan antara dua pihak dimana disertai bagi hasil sesuai jangka waktu yang ditentukan. Penerapan margin *single digital* pada BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat margin 0,28% perbulan setara dengan 7% pertahun dan 1% diarahkan kepada pemerintah sebagai bagi hasil.

Dari beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah) yakni akad murabahah, terdiri dari program pemerintah dan dari pihak BRI Syariah sendiri. Yang mana dapat membantu pelaku UMKM yang mengalami kesulitan modal usaha. Kinerja BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat setelah menerapkan program KURS iB, dilihat dari segi *outstanding* unit mengalami pertumbuhan sebesar 80%. Dari segi NPF (*Not Performing Finance*) mengalami penurunan dimana pada akhir Desember 2019 berkisar 3,38% sedangkan NPF Desember 2020 berkisar 1,77%. Dari segi laba sendiri mengalami peningkatan memperoleh laba sebesar 23% pada tahun 2020.

Kata kunci: *Margin Single Digital*, Pembiayaan, Hasil Kinerja BRI Syariah.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusi Pratiwi
NIM : 1651020078
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Single Digital Terhadap Pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah) Pada BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikati ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandarlampung, 23 April 2021

Penulis,



Lusi Pratiwi
1651020078



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi :ANALISIS *SINGLE DIGITAL* TERHADAP PEMBIAYAAN KURS (KREDIT USAHA RAKYAT SYARIAH) PADA BRI SYARIAH KCP DAYA MURNI TULANG BAWANG BARAT

Nama : Lusi Pratiwi
NPM : 1651020078
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 23 April 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

.Dr.Moh. Bahrudin, M.Ag.
NIP.195808241989031003

Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak. Akt.
NIP.198710182018012001

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP.198208082011012009



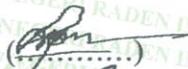
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS SINGLE DIGITAL TERHADAP PEMBIAYAAN KURS (KREDIT USAHA RAKYAT SYARIAH) PADA BRI SYARIAH KCP DAYA MURNI TULANG BAWANG BARAT”** disusun oleh Lusi Pratiwi, NPM 1651020078 Program Studi Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 16 Juni 2021.

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Syamsul Hilal, M.Ag.	
Sekretaris	: Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.	
Penguji I	: Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I.	
Penguji II	: Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.	
Penguji III	: Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt.	

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: "Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."
(Q.S Asy-Syarh: 5-6)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Boiran dan Ibu Sukirah yang tiada henti-hentimya dalam mendo'akan dan mencurahkan kasih sayang untukku, anugerah yang luar biasa dari Allah SWT karena telah mendidik dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan selalu memotivasiku. Terima kasih atas tetesan keringat dan perjuangannya telah memberikan dorongan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih baik di dunia sampai akhirat.
2. Untuk kakakku Lukman Handi Saputra dan Adikku Lisa Novi Assifa yang memberikan dukungan dan do'a sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Untuk keponakan ku Lutfi Feby Nur Maulida yang memberikan keceriaan dan kebahagiaan.
4. Untuk calon suamiku dan keluarga calon suami yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan memberikan do'a untuk keberhasilanku.
6. Sahabatku Umi, Yunita, Lina, Alvia dan Yossy yang telah memberikan motivasi dan semangat hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Teman-temanku Ainun, Titin, Pri Nur Widayati, Priyam Bodo, Tika Ardiyani, Ella Oktia, Eka Susanti, Ilham Wahyudi yang telah membantu dalam segala hal dan memnenni hingga terselesainya skripsi ini.
8. Mahasiswa kelas A terima kasih telah menjadi teman selama proses perkuliahan serta saling memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Lusi Pratiwi dilahirkan pada tanggal 15 Februari 1998 di Daya Murni. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Boiran dan Ibu Sukirah serta kakak yang bernama Lukman Handi Saputra dan adik Lisa Novi Assifa.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. TK Pertiwi Daya Indah Desa Daya Murni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2004.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Daya Murni Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016.
5. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung mengambil studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang pengasih lagi penyayang, yang telah memberikan segala karunia dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Single Digital Terhadap Pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Srayiah) Pada BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat”.

Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tuntunan menuju yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia. Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
3. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt. yang telah memberikan waktu, nasihat, dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I. selaku penguji 1 dalam sidang munaqasah.
5. Bapak Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., S.E.I. selaku sekretaris sidang munaqasah.
6. Bapak Dr. Syamsul Hilal, M.Ag. selaku ketua sidang munaqasah.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan mendapatkan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

10. Kepada pihak BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan isemua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak.

Demikian pengantar dari saya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Bandar Lampung, 16 Juli 2021

Penulis

Lusi Pratiwi

1651020078



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
I. Metode Penelitian.....	16
J. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	25
1. Single Digital	23
2. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Syariah	29
3. Kinerja Keuangan	36
4. Pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam	36

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum BRI Syariah	39
1. Sejarah Berdiri BRI Syariah	39
2. Visi dan Misi BRI Syariah.....	40
3. Struktur Organisasi BRI Syariah.....	40
4. Produk-Produk BRI Syariah	42
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	47
C. Hasil Wawancara.....	49
D. Rasio Keuangan.....	50
E. <i>Growt</i> Indikator	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Implementasi Pembiayaan <i>Single Digital</i> pada KURS BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat	53
B. Analisis Hasil Kinerja Setelah Penerapan <i>Single Digital</i> Pembiayaan KURS BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat.....	59
C. Pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah) Dalam Perspektif Ejonomi Islam.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRA

TABEL

Tabel 2.1 Skema Pembiayaan Mikro BRI Syariah Menggunakan Akad Murabahah (jual beli), Dengan Tujuan Pembiayaan Untuk Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi.....	29
Tabel 3.2 Simulasi Angsuran Pembiayaan KUR Mikro iB.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Kredit Baru Tahun 2016-2020 Serta Pertumbuhan Kredit Baru Per Jenis Kredit Tahun 2016-2020	8
Gambar 2.2 Sistematika Pembahasan	22
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara di BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat

Lampiran 2: Foto Bersama Pihak BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagaimana kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa arti istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan di bahas.

Adapun skripsi ini berjudul “**Analisis *Single Digital Terhadap Pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah) Pada BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat***”. Untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka perlunya penegasan beberapa istilah penting yang terdapat pada judul tersebut, antara lain:

1. Analisis adalah dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian tepat dan arti pemahaman arti keseluruhan.¹
2. *Single Digital* yakni menurut dewan komisaris OJK Mualliman D Hadad *single digital* adalah margin perbankan yang berada pada level satu digit dibawah 10 persen pertahun.² Tujuan diberikan *margin single digital* untuk mendorong efesiensi, daya saing dan pertumbuhan kredit maupun pembiayaan pada bank-bank swasta maupun BUMN (Badan Umum Milik Negara).

¹ Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 65.

² Dewi Racmat Kusuma, *Menuju RI Dengan Bunga Kredit Single Digital*, dalam finance .ditik.com/read/2016/02/

3. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.³
4. Kredit Usaha Rakyat Syariah (KURS) merupakan produk dari perbankan syariah pada bagian peminjaman untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha dan untuk kelangsungan usahanya.⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah analisis *single digital* terhadap pembiayaan KURS pada BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang membuat penulis memilih dan melakukan penulisan terhadap judul di atas, diantara alasan tersebut antara lain:

1) Alasan Objektif

Secara objektif, BRI Syariah salah satu lembaga keuangan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah yang berupa pembiayaan KURS melalui kegiatan usaha nasabah tersebut, serta menjadi salah satu bank yang di tunjuk oleh pemerintah untuk menyalurkan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah), dengan menggunakan *single digital* yang mana margin perbankan satu angka di depan koma, yang dikeluarkan BI berada pada kisaran 7-9% pertahun. Penelitian yang dilakukan di lokasi Daya Murni ini kebanyakan pelaku UMKM yang sebagian

³ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 40.

⁴ Desi Ivana Vita, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB: Implemtasi Pada Akad Murabahah Di BRI Syariah KC Malang*”. *JIEP*, Vol. 19, No. 1 (2019), 16.

besar modal di dapat dari pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah) itu sendiri.

Pada tahun 2020 ini terjadi peningkatan secara global pada pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah) itu sendiri sebanyak 80% dari tahun sebelumnya. Dapat dilihat juga dengan margin yang ada pada pihak bank yang di berikan kepada nasabah, harus sesuai dengan peraturan yang keluarkan BI bahwasannya angka margin tidak lebih dari 7-9% pertahun.

2) Alasan Subjektif

Secara subjektif, memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang analisis *single digital* terhadap pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah) pada BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat.

C. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*, artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank selalu berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama, kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas antara lain: memindahkan uang, menerima dan membayar kembali uang dalam rekening koran, mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya, membeli dan menjual surat-surat berharga, membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang, memberi jaminan bank.⁵

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, islam memperkenalkan prinsip-prinsip

⁵ Muhammad, *Lembaga keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Perss, 2000), 63.

muamalah islam. Bank islam lahir sebagai salah satu alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba. Dengan demikian, kerinduan umat islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank islam. Berdasarkan UU Negera Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁶

Sehubungan dengan jalinan investor dan perdagangan, maka dalam menjalankan pekerjaannya, bank syariah menggunakan berbagai teknik metode investasi. Kontrak hubungan investasi antara bank syariah dengan nasabah ini disebut pembiayaan, pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.⁷

Sehubungan dengan banyaknya UMKM yang berdiri di wilayah Daya Murni Tulang Bawang Barat dan sekitarnya, tidak menutup kemungkinan menjadi peluang bagi usaha UMKM yang ingin mengembangkan usahanya dengan modal pembiayaan KUR Syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah yakni BRI Syariah. Adapun timbul kebijakan atau usaha dari pemerintah untuk membuat sebuah program pemberi kredit khusus bagi yang memiliki usaha

⁶ Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 5 ayat (1).

⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 302.

mikro kecil dan menengah (UMKM), atau lebih dikenal dengan kredit usaha rakyat (KUR).

Peluncuran KUR merupakan upaya pemerintah untuk mendorong perbankan menyalurkan kredit kepada UMKM bagi calon nasabah yang mengalami keterbatasan anggaran. Dimana pada lingkungan Daya Murni Tulang Bawang Barat ini pelaku UMKM rata-rata modal awal untuk melakukan usahanya berasal dari pihak bank, terutama pada bank syariah yang menjadi bank syariah satu-satunya yang ada dilingkungan Daya Murni Tulang Bawang Barat.

Kepercayaan yang timbul pada diri nasabah membuat penulis ingin menganalisis seberapa besar tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank syariah terutama pada BRI Syariah yang mana dapat menyalurkan dana KUR Syariah dengan margin yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Yang mana dana KUR Syariah ini diminati oleh nasabah itu sendiri dengan begitu kinerja dan promosi yang ditawarkan oleh pihak bank cukup menarik hati nasabah melakukan pembiayaan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu bank diantara keenam bank yang bekerjasama dengan pemerintah dalam rangka membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat kecil dan menengah dalam suatu bentuk program pemerintah yaitu kredit usaha rakyat. Bank Indonesia (BI) mulai menurunkan BI *Rate* dan giro wajib minimum (GWM) untuk mendorong penurunan suku bunga, sedangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat surat edaran ke bank konvensional maupun bank syariah dengan mengeluarkan peraturan OJK No. S17/D.03/2016(20/4/2016).

Hal ini menjadi kabar gembira bagi masyarakat pada bulan januari 2017 telah hadir produk pembiayaan dengan *margin single digital* yang dulu hanya dimiliki bank konvensional saja namun sekarang BRI Syariah menjadi salah satu bank yang ditunjuk pemerintah untuk menyalurkan

program tersebut dengan nama program pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) Mikro iB BRI Syariah. BRI Syariah salah satu lembaga keuangan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah yang berupa pembiayaan KUR Syariah melalui kegiatan usaha nasabah tersebut, serta menjadi salah satu bank yang di tunjuk oleh pemerintah untuk menyalurkan KUR Syariah, dengan menggunakan *single digital* yang mana *margin* perbankan satu angka di depan koma, yang dikeluarkan BI berada pada kisaran 7-9% pertahun.

Penyaluran pembiayaan KURS berhubungan erat dengan adanya peran perbankan. Pada umumnya, dana KUR ini disalurkan oleh bank konvensional yang masih menerapkan sistem bunga dalam pemberian kredit KUR. Dewasa ini, kebutuhan masyarakat akan adanya suatu perbankan alternatif yang menyediakan jasa perbankan yang beroperasi tanpa menggunakan bunga, menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Tingginya margin menjadi keluhan terbesar bagi nasabah, terutama pada produk pembiayaan atau pinjaman skala kecil pada usaha kecil menengah. Dengan tingginya margin itu membawa dampak bagi usaha yang dijalannya, yakni uang yang diputar untuk memperbesar bisnis harus untuk membayar angsuran dengan jumlah nominal yang tinggi, rata-rata nasabah benar dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah dengan kata lain usaha kecil mikro yang membutuhkan dana sebagai modal usaha namun jika pinjaman dengan nominal besar maka nilai margin lebih rendah.

Untuk mengetahui bahwasannya margin yang di keluarkan pihak BRI Konvensional dengan BRI Syariah bisa dilihat dari margin di bawah ini:

Menurut bapak Asrul pada BRI Konvensional yang berada pada Daya Murni Tulang Bawang Barat margin KUR yang ada sebesar 6% pertahunnya.⁸

Dan menurut bapak M. Miftahul Farid margin KUR Mikro iB yang ada pada BRI Syariah sebesar 7%, dimana 6% untuk pihak BRI Syariah dan 1% untuk pemerintah sebagai bagi hasil.⁹

Dengan begitu sama margin yang di berikan sama tetapi konsep serta akad yang berbeda, selayaknya sebagai muslim dapat memilih mana yang baik dengan adanya prinsip-prinsip islam sebagai dasar untuk mengambil pembiayaan. Margin yang diberikan pada BRI Syariah sebesar 7% dengan pembagian bagi hasil kepada pemerintah. Margin yang diambil setiap bulan sebesar 0,28%.

Dalam hal ini sebagai kreditur maupun debitur yang saling membutuhkan ajaran islam menyarankan berlakunya prinsip *At-ta'awun*, yaitu saling membantu dan bekerja sama dalam kebaikan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an yaitu Q.S Al-Maidah (5) ayat 2, berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Arti: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (QS. Al- Maidah (5): 2).

⁸ Asrul , “Margin KUR Pada BRI konvensional”. 19 Juni, 2021.

⁹ M. Miftahul Farid, “Margin KUR Mikro iB BRI Syariah”. 19 Juni, 2021.

Menurut Andrianto dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang harus di patuhi. Hal ini dikarenakan bahwa perbankan syariah menjalankan beberapa unsur yang diikat dalam prinsip dasar. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur kesesuaian dengan syariah islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan.¹⁰

Oleh sebab itu pembiayaan kredit usaha rakyat syariah yang baik seharusnya harus memenuhi prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan yang kuat bagi pengelola perbankan syariah. Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah tersebut antara lain:

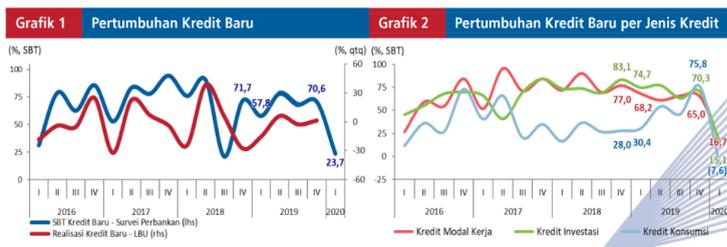
- a. Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan.
- b. Larangan terhadap transaksi yang di haramkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya.

Dalam perspektif hukum islam, kebebasan berkontrak tidak bersifat absolut, sepanjang tidak bertentangan dengan syariah islam maka perikatan tersebut boleh dilaksanakan, sebagaimana kaidah fiqih bidang muamalah yaitu “asal sesuatu adalah boleh, sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya”¹¹.

¹⁰ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah* (Jawa Timur:Qiara Media, 2019), 31.

¹¹ Dody Ananta Rivandi Widjajaatmadja dan Cucu Sholihah, *Akad Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Dalam Bentuk Akta Otentik* (Malang:Inteligensia Media, 2019), 19.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Kredit Baru Tahun 2016-2020 Serta Pertumbuhan Kredit Baru Per Jenis Kredit Tahun 2016-2020



Sumber: BI, 16-4-2020

Survei perbankan Indonesia (BI) terbaru mengindikasikan pertumbuhan triwulan I-2020, hal ini tercermin dari saldo bersih tertimbang (SBT) permintaan kredit baru pada triwulan I-2020 sebesar 23,7%, lebih rendah dibandingkan dengan 70,6% pada triwulan sebelumnya dan 57,8% pada triwulan I-2019. Diperkirakan kebijakan penyaluran kredit pada triwulan II-2020 akan lebih longgar. Perkiraan tersebut terindikasi dari *Indeks Lending Standard* (ILS) sebesar 9,1%, lebih rendah dibandingkan dengan 10,9% pada triwulan sebelumnya. Pelonggaran standar penyaluran kredit terutama akan dilakukan untuk jenis kredit modal kerja dan kredit UMKM.¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disimpulkan bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Single Digital Terhadap Pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah) Pada BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat”**.

¹² Alferd Pakasi, *Survei Perbankan: Pertumbuhan Kredit Baru Triwulan I Melambat; Dampak Covid-19*, dalam <http://www.vibiznews.com/2020/04/16/survei-perbankan-pertumbuhan-kredit-baru-triwuln-melambat-dalam-dampak-covid-19/> (6 Juli 2020)

D. Fokus Penelitian

Fokus penulisan dalam penelitian kualitatif ini adalah implementasi *single digital* terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat syariah serta kinerja dari BRI Syariah dengan adanya *single digital*. Serta dapat diteliti seberapa besar *margin single digital* yang diterapkan oleh BRI Syariah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *single digital* terhadap pembiayaan KURS pada BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana Kinerja BRI Syariah dengan adanya *single digital* terhadap pembiayaan KURS pada BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat?
3. Bagaimanakah pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah) dalam perspektif ekonomi islam?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin diketahui yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi *single digital* terhadap pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah) pada BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat.
2. Untuk mengetahui kinerja BRI Syariah dengan adanya *single digital* terhadap pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah) pada BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat.
3. Untuk mengetahui pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah) dalam perspektif ekonomi islam.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi akademisi sekaligus dapat menerapkan teori-teori yang berkaitan dengan pembiayaan terutama pada produk kredit usaha rakyat syariah. Selain itu dapat menambah literatur kepustakaan untuk penelitian selanjutnya dalam hal pengembangan dibidang penelitian khususnya yang terkait dengan analisis *single digital* terhadap pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah) pada BRI Syariah.

2. Secara Praktis

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan baik bagi kalangan akademisi maupun masyarakat umum mengenai *single digital* terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat syariah. Dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *single digital* terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat syariah.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Ivana Vita, dalam jurnal JIEP Vol. 19 No. 1 Maret 2019, dengan Judul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB: Implementasi Pada Akad Murabahah Di BRI Syariah KC Malang. Metode yang digunakan yaitu kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan BRI Syariah Kantor Cabang Malang terdapat berbagai produk pembiayaan, antara lain yaitu produk pembiayaan kredit usaha rakyat.

Pembiayaan kredit usaha rakyat tersebut digunakan untuk masyarakat yang mempunyai usaha dan ingin mengembangkan usahanya.

Pada BRI Syariah Kantor Cabang Malang terdapat dua macam pembiayaan kredit usaha rakyat, antara lain kredit usaha rakyat program pemerintah yaitu disebut dengan KUR Mikro iB, dan kredit usaha rakyat produk dari Bank BRI Syariah sendiri yang disebut dengan Mikro iB. Akad yang digunakan dalam melakukan pembiayaan KUR yaitu akad murabahah. Pada pembiayaan KUR terdiri dari dua macam KUR Mikro iB dan Mikro iB, dimana Mikro iB terdiri atas 3 jenis pembiayaan, yaitu Mikro 25 iB dengan margin 1,2% pertahun, Mikro 75 iB dengan margin 1% pertahun dan juga Mikro 500 iB dengan margin 0,9% pertahun. Sedangkan KUR Mikro iB marginnya yaitu sebesar 7% pertahun.¹³

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Teguh Saputra dan Neny Triana Riady, dalam jurnal *Akuntansi dan Pembangunan* Vol. 2 No. 3 November 2016 dengan Judul *Analisis Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Perniagaan Terhadap Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Kota Lhokseumawe*. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa jumlah debitur kredit usaha rakyat yang ada pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Perniagaan Cabang Lhokseumawe mengalami peningkatan, dapat dilihat dari hasil perkembangan rata-rata tiap bulan sebesar 9,55% .¹⁴
3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Lucky Nugroho dan Dewi Tamala dalam Jurnal *SIKAP* Vol. 3 No. 1 tahun

¹³ Desi Ivana Vita, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB: Implementasi Pada Akad Murabahah Di BRI Syariah KC Malang*". Vol. 19 No. 1 (2019), 23.

¹⁴ Teguh Saputra dan Neny Triana Riady, "*Analisis Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Peniagaan Terhadap Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Kota Lhokseumawe*". Vol. 2, No. 3 (2016), 149.

2018 dengan Judul Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah. Metode yang digunakan adalah kualitatif .

Hasil penelitian yang dilakukan adalah merujuk hasil kuisioner pada pengusaha UMKM Binaan Pasar Malam Akbar Kemayoran dapat diketahui urutan jumlah responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut: lebih atau sama dengan 25 tahun sebanyak 40 responden (55.56%), 26 tahun sampai 35 tahun sebanyak 23 responden (31.94%), 36 tahun sampai 45 tahun sebanyak 7 responden (9.72%), dan 46 tahun sampai 55 tahun sebanyak 2 responden (2.78%). Sehingga sangat dikatakan bahwa usia pengusaha UMKM masih sangat produktif karena mayoritas berusia lebih dari 25 tahun s.d 35 tahun yaitu 87.5% dari total responden.

Karakteristik berdasarkan responden, hasilnya adalah pendidikan dari pengusaha UMKM Binaan Pasar Malam Akbar Kemayoran mayoritas berpendidikan SMA dan Sarjana yaitu sebesar 94, 44%. Karakteristik jenis usaha responden yakni, makanan/minuman sebanyak 15 responden (20.83%), aksesoris sebanyak 10 responden (13.89%), tas/sepatu/pakaian sebanyak 37 responden (51.39%), elektronik sebanyak 5 responden (6.94%), dan peralatan rumah tangga sebanyak 5 responden (6.94%). Peran perbankan syariah dalam transaksi keuangan pengusaha UMKM Binaan Pasar Malam Akbar Kemayoran, maka peran perbankan syariah di dalam transaksi keuangan pengusaha UMKM ini masih sangat rendah dari 72 pengusaha UMKM hanya 18 pengusaha UMKM yang menggunakan rekening bank syariah atau 25% dari total responden.

Persepsi UMKM terhadap perbankan syariah dalam menunjang aktivitas bisnisnya, bank syariah sulit ditemukan dilingkungan usaha sebanyak 37.04% atau 20 UMKM, tidak paham produk bank syariah sebanyak

22.22% atau 12 UMKM, produk bank syariah tidak variatif sebanyak 12.96% atau 7 UMKM, kurangnya promosi dari bank syariah 22.78% atau 15 UMKM.¹⁵

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Achmad Rifa'i dalam jurnal HUMAN FALAH Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2017 dengan judul Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasi Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM. Metode penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian adalah penelitian ini memerlukan tindak lanjut yang lebih dalam untuk membuktikan peran UMKM dalam berkontribusi pada implementasi keuangan inklusif. Bagaimanapun juga, penelitian yang dirancang saat ini menunjukkan indikator bahwa keuangan inklusif melalui BPRS terhadap pembiayaan UMKM adalah baik.¹⁶

Pada hakikatnya, indikator ini perlu diperluas apalagi pangsa pasar lembaga keuangan syariah masih belum sebesar perbankan konvensional. Paling tidak, dalam penelitian ini membuktikan bahwa BPRS selaku lembaga keuangan syariah mampu terlibat secara luas dalam mengimplementasikan keuangan inklusif melalui data yang dimana secara konsisten fokus kepada sektor UMKM dalam hal pembiayaan dan lebih lanjut juga didukung dengan baiknya rasio keuangan yang ada pada BPRS.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Muhamad Nadrattuzaman Hosen & Mas Arif dengan jurnal liquidity Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2014 dengan judul Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Syariah Mandiri di

¹⁵ Lucky Nugroho dan Dewi Tamala, "Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah". SIKAP Vol. 3 No. 1 (2018).

¹⁶ Achmad Rifa'i, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM". HUMAN FALAH, Vol. 4, No. 2 (Desember 2017), 213.

kabupaten Pati. Dengan metode penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah karakteristik pihak penerima KUR BSM Kab. Pati diantaranya: mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 57,69%, mayoritas nasabah berumur antara 41-50 tahun tahun yakni sebesar 30,77%, mayoritas berpendidikan terakhir SLTA dengan persentase 50%. Birokrasi pencairan dana KUR BSM Kab. Pati dilaksanakan secara langsung tanpa melalui *linkage program*, dengan tujuan untuk meminimalisasi risiko yang dapat terjadi. Estimasi biaya transaksi dalam proses mendapatkan KUR BSM Kab. Pati, dalam sebuah kasus seorang nasabah harus mengeluarkan dana sebesar 13,76% dari limit dana KUR sebelum dia memperoleh dana KUR tersebut.¹⁷

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Desi Ivana Vita terfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan KUR Mikro iB serta dengan mengimplementasikannya pada akad murabahah. Kaitannya dengan penelitian ini adalah studi kasus digunakan Kredi Usaha Rakyat hanya saja penelitian terdahulu melihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi sedangkan penulis dalam penelitian ini menganalisis *single digital* pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Saputra dan Neny Triana Riady hanya tefokus pada perkembangan KUR pada unit niaga pada UMK, sedangkan penelitian penulis bagaimana *single digital* yang diterapka pada BRI Syariah.

¹⁷ Muhammad Nadzaratuzzaman Hosen dan Mas Arif, "Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat pada Bank Syariah Mandiri di Kabupaten Pati". *Liquidity*, Vol. 3, No. 1 (2014), 73.

Penelitian selanjutnya oleh Lucky Nugroho dan Dewi Tamala terfokus kepada persepsi pengusaha UMKM terhadap Bank Syariah sedangkan penelitian penulis berkaitan dengan kinerja yang diterapkan dengan adanya single digital pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Syariah pada lingkungan pasar Daya Murni.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Rifa'I terfokus pada Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasi Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM sedangkan penelitian penulis mengimplementasikan *single digital* pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Syariah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhamad Nadrattuzaman Hosen Mas Arif terfokus pada Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Syariah Mandiri di kabupaten Pati sedangkan penulis penerapan single digital yang harus sesuai dengan peraturan BI.

I. Metode Penelitian

Metodologi adalah suatu sarana pokok pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsistensi dengan mengadakan analisis.¹⁸ Penelitian adalah pemeriksaan secara hati-hati, tekun dan tuntas terhadap suatu gejala untuk menambah pengetahuan manusia, maka metode penelitian dapat diartikan sebagai proses prinsip-prinsip dan tata cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam melakukan penelitian.¹⁹

¹⁸ Soejarno Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat* (Jakarta: Rajawali, 1985), 1. Bandingkan dengan Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, n 2004), 57.

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UIN Press, 1980), 6.

Dengan demikian penelitian dilaksanakan tidak lain untuk memperoleh data yang teruji kebenarannya ilmiahnya. Namun untuk memperoleh kebenaran tersebut ada dua pola pikir menurut sejarahnya, yaitu berpikir secara rasional dan berpikir secara empiris atau melalui pengalaman.

Oleh karena itu, untuk menemukan metode ilmiah, maka dilakukan metode pendekatan rasional dan empiris, disini rasionalisme memberikan kerangka pemikiran yang logis sedangkan empirisme memberikan kerangka pembuktian atau pengujian untuk memastikan kebenaran.²⁰ Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, diantara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.

Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penelitian akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan kualitas data, oleh karena itu teknik pengumpulan datanya banyak menggunakan wawancara yang berkesinambungan dan observasi langsung. Adapun

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method* (Bandung: Alfabeta, 2013), 11

sifat penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

b. Lokasi penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan di BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat JL. Jend. Soedirman No. 206 Pasar Daya Murni Tumijajar Tulang Bawang Barat. Penelitian tertarik melakukan penelitian ditempat ini, pertama lokasi dikatakan strategis karena terletak dipusat keramaian pasar Daya Murni dan menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah. Kedua, dekat dengan pelaku UMKM atau usaha menengah ke atas yang kemungkinan besar dapat bergabung untuk menjadi nasabah di BRI Syariah tersebut.

2. Sumber Data

Dilihat dari sumber datanya, pengambilan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²¹

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber berupa wawancara langsung dengan pihak BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang

²¹ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 222.

Bawang Barat terkait dengan pembahasan penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dll), artiel, penelitian terdahulu, buku-buku, karya ilmiah, foto-foto, film, video, dan lainnya yang dapat memperkaya data primer yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami data atau bahan yang diperoleh dari berbagai literature seperti: buku-buku cetak, jurnal, atau internet yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

b. Studi Lapangan

Untuk memperoleh data menggunakan metode studi lapangan penelitian menggunakan teknik seperti berikut:

1) Observasi

Teknik ini menurut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrument yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan.²² Observasi merupakan pengamatan yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, didukung dengan pencatatan terhadap gejala-gejala yang berhasil di amati.²³

²² Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 100

²³ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurni Kalam Semerta, 2003), 11.

Berdasarkan pernyataan di atas bisa penyusun simpulkan yang dimaksud observasi adalah cara penyusun mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan di BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara atau percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu penyusunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan bisa diubah ketika wawancara dan disesuaikan dengan kebutuhan.²⁴

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dengan pihak bank syariah yang bersangkutan. Dimana pihak bank ini adalah BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat, penulis mengajukan pertanyaan seputar pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah). Wawancara akan dilakukan langsung untuk memperoleh informasi secara langsung dengan objek penelitian seperti pegawai bank BRI Syariah.

3) Dokumentasi dan Kepustakaan

Kepustakaan digunakan dalam keseluruhan proses penelitian dengan memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan fenomena sosial yang tengah dicermati. Metode dokumen adalah penelitian mencari dan mendapatkan data-data dari prasasti,

²⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 187

naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), data gambar/foto/blue print dan lain sebagainya.²⁵

Berdasarkan pernyataan di atas bisa disusun simpulkan bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan referensi pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mencari data sekunder.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan kuantitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Berdasarkan penelitian tersebut peneliti ingin meneliti dengan populasi yang berada dalam analisis *single digital* terhadap pembiayaan KURS (Kredit usaha Rakyat Syariah) pada BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁷ Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel *purposive* (*purposive sampling*) diambil oleh peneliti, jika peneliti memiliki alasan-alasan khusus yang berhubungan dengan sampel yang

²⁵ Hariwijaya dan Bisnis Djaeri, *Teknik Menulis Skripsi and Thesis* (Yogyakarta: Zenith Publisher, 2004), 44.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 55.

²⁷ H. Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2013), 224.

diambil.²⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat yang memegang pembiayaan KURS adalah 1 orang dan jabatannya sebagai marketing spesialis, dan beberapa nasabah BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.²⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan metode berpikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus atau peristiwa-peristiwa yang sifatnya kongkrit. Metode ini digunakan dalam mengolah data hasil penelitian lapangan yaitu berasal dari pendapat perorang kemudian dijadikan pendapat yang mengetahuinya bersifat umum.

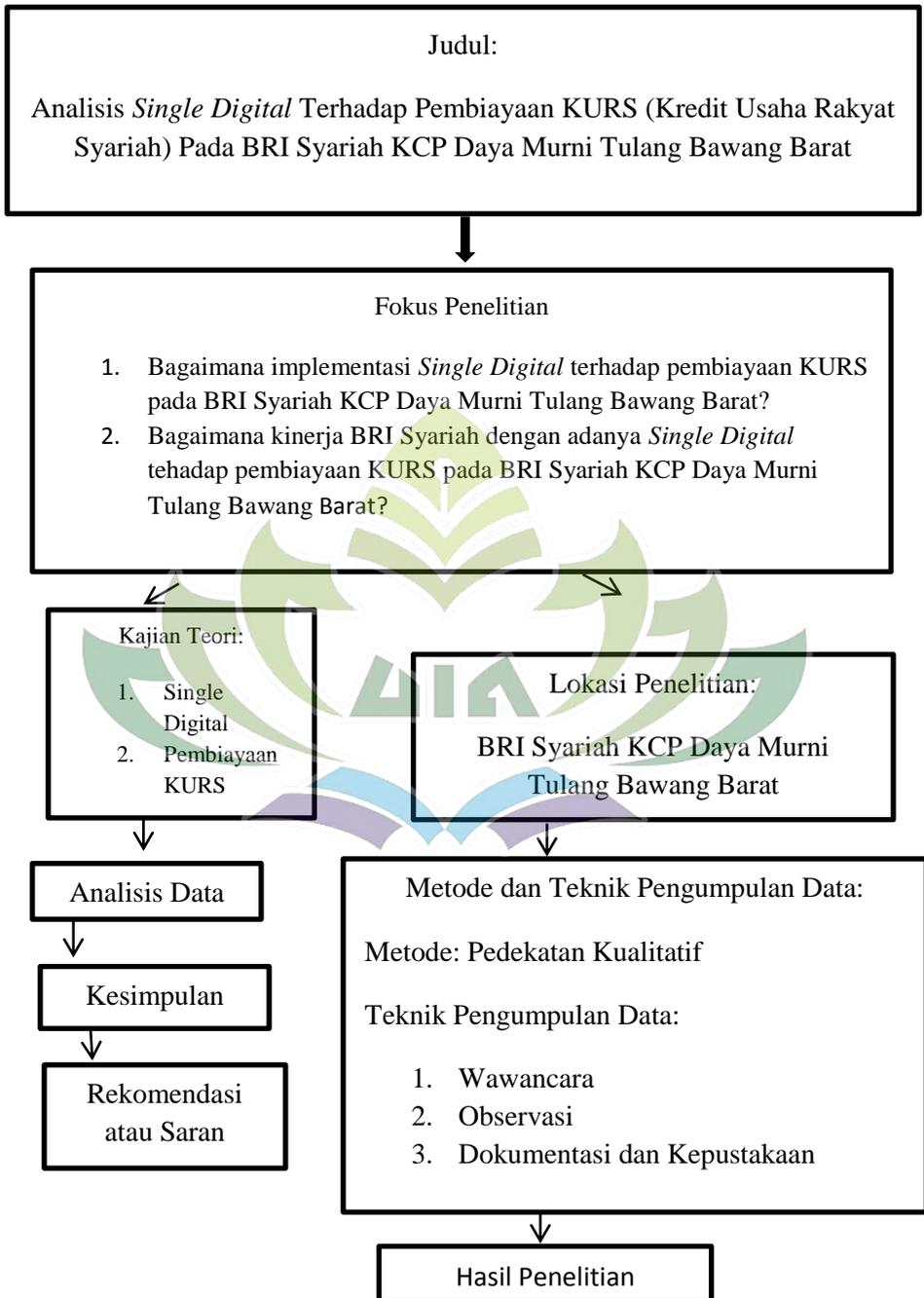
J. Sistematik Pembahasan

Sistematis pembahasan menggambarkan bagaimana pengaruh antar variable bebas terhadap variable terkait yaitu analisis *single digital* terhadap pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah) pada BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

Gambar 2.2 Sistematis Pembahasan



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Single Digital*

a. *Pengertian Margin Single Digital*

Islam mendorong pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pertumbuhan usaha riil. Pertumbuhan usaha riil akan memberikan pengaruh positif pada pembagian hasil yang di terima oleh beberapa pihak yang melakukan usaha. Pembagian hasil usaha dapat diaplikasikan dengan model bagi hasil. Bagi hasil yang di terima atas hasil usaha, akan memberikan keuntungan bagi pemilik modal yang mendapatkan dananya dalam kerjasama usaha.

Margin adalah selisih harga jual dikurangi harga beli,³⁰ margin juga bisa dikatakan perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*.³¹ Dengan kata lain hasil yang diperoleh bank syariah melalui pembiayaan yang diberikan kepada pembeli (nasabah) atas harga yang telah disepakati bersama.

Sedangkan *single digital* merupakan margin perbankan satu angka di depan koma yang dikeluarkan BI berada pada kisaran 7-9% pertahun. Ada beberapa faktor yang dilakukan bank syariah dalam penetapan *margin single digital* diantaranya:³²

³⁰ Fidyah, “*Analisis Pendapatan Margin Pada Bank Muamalat Indonesia*”. Jurnal STIE Semarang, Vol. 1 No. 9 (2017), 21.

³¹ Muhammad Turmudi, “*Penentu Margin Ba’I Al-Murabahah Pada Program Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia*”. Jurnal Aal Ad’l, Vol. 7 No. 1 (2014), 22.

³² Azharsyah Ibrahim, “*Implikasi Penetapan Margin Keuntungan Pada Pembiayaan Murabahah: Suatu Studi Dari Perspektif Islam Pada Baitul Qiradh Aman*”. Share Vol. 1 No. 2 (2012), 151.

- 1) Keuntungan faktor nasabah, nasabah bebas memilih margin yang diinginkan karena dalam pasar terdapat banyak persaingan antara lembaga keuangan dengan tingkat yang lebih baik.
- 2) Dalam merebut hati calon nasabah margin merupakan penentu keberhasilan.
- 3) Mutu pelayanan, nasabah mau menerima pembiayaan apabila dilakukan saat permohonan disetujui saat itu juga.
- 4) Adanya resiko yang dihadapi pengusaha, semakin rendah resiko maka semakin rendah margin dan sebaliknya.

Komponen pembentuk *single digital*, pertumbuhan ekonomi perbankan khususnya bidang pembiayaan UMKM dipengaruhi oleh tingg rendahnya margin perbankan, sedangkan hal yang harus dilakukan agar bisa terwujud *margin single digital*, Bank Indonesia selaku bank sentral mengeluarkan kebijakan moneter dengan melihat:

1) Inflasi (*Inflation*)

Inflasi adalah penurunan harga secara umum dari barang atau komoditas selama periode tertentu.³³ Atau gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus menerus.

2) *BI Rate*

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik oleh dewan gubernur

³³ Arina Fitri, “Pengaruh Inflasi Dan *BI Rate* Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Study Kasus Pada Bank Umum Syariah”. *I-Economic*, Vol. 2 No. 2 (2016), 87.

BI setiap rapat dewan gubernur bulanan.³⁴ Bank Indonesia akan meningkatkan BI *rate* jika terjadi inflasi yang melebihi batas ketetapan namun BI juga akan menurunkan BI *rate* jika inflasi turun pada level batas ketetapan.

BI Rate pada tahun Desember 2020 sebesar 3,75%, suku bunga *deposito facility* 3,00%, dan suku bunga *lending facility* sebesar 4,50%.

3) Biaya Operasional (*Operational Cost*)

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank untuk keperluan operasional di dalamnya. Biaya operasional bank syariah meliputi: biaya gaji karyawan, biaya administrasi umum, biaya pembayaran bagi hasil bagi nasabah simpanan, biaya penggantian nasabah macet, penyusutan dan lain-lain yang berkaitan dengan itu.

4) Portofolio Pinjaman Bermasalah (*Non Performing Loan-NPL*)

NPF atau pembiayaan bermasalah merupakan keadaan dimana nasabah sudah tidak dapat membayar angsuran baik sebagian atau secara keseluruhan kepada bank sesuai yang telah disepakati.

5) Pemangkasan Suku Bunga Penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

Lembaga penjamin simpanan (LPS) merupakan lembaga independen yang berfungsi menjamin simpanan nasabah dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan di

³⁴ Saridawati, "Analisis Peran Kebijakan Moneter BI Rate Terhadap Nilai Tukar US Dan Inflasi". *Moneter*, Vol. II No. 1 (2015), 136.

Indonesia.³⁵ LPS menjamin simpanan nasabah dalam bentuk: giro, tabungan, deposito sertifikat deposito dan lainnya yang setara dengan itu.

Menurut pasal 12 UU LPS No 24 tahun 2004 premi penjaminan dibayarkan dua kali dalam satu tahun, sedangkan pasal 13 UU LPS premi setiap periode ditetapkan sama untuk setiap bank sebesar 0,1% (satu perseribu) dari rata-rata saldo bulanan setiap periode dan pasal 16 UU LPS wajib membayar klaim penjamin kepada nasabah penyimpan dari bank yang dicabut usahanya.

Dampak Penetapan *Margin Single Digital*:

1) Penurunan Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini keuntungan maupun laba yang diperoleh bank akan mengalami penurunan, dikarenakan laba yang diperoleh dari margin pembiayaan sangatlah kecil, hal tersebut tidak seimbang dengan besarnya bagi hasil yang dikeluarkan bank untuk produk simpanan.³⁶

2) Berkurangnya Likuiditas Bank

Berkurangnya likuiditas atau terjadinya resiko likuiditas, dimana resiko adalah konsekuensi atas kejadian yang merugikan akibat keputusan yang diambil sehari-hari baik yang bersifat pasti maupun tidak pasti biasanya bersifat

³⁵ Abu Azam, "Analisi Hukum Islam Terhadap Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Bagi Nasabah Penyimpan Dana Menurut UU No. 24 Tahun 2004 Tentang LPS". Jurnal Hukum Dan Pembangunan.

³⁶ Galvan Yudistira, "Dampak Bunga Single Digital Bank BUMN Genjot Fee". Senin 29 Februari 2016 dalam <http://Nasional.KontanCo.Id/News/Dampak-Bunga-Single-Digital>

negatif.³⁷ Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai, likuiditas sangat penting didalam bank karena untuk menjalankan bisnis sehari-hari bidang pencairan/finance maupun penarikan dana rekening tabungan.³⁸

Sedangkan risiko likuiditas adalah risiko yang muncul jika suatu pihak dapat membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai, walaupun pihak bank memiliki aset yang cukup bernilai untuk melunasi kewajibannya, akan tetapi ketika aset tersebut tidak bisa dicairkan segera menjadi uang tunai, maka pihak tersebut dikatakan tidak likuid.³⁹

3) Gagal Bayar

Gagal bayar merupakan terhentinya pembayaran angsuran oleh nasabah, gagal bayar ditakutkan oleh pihak yang menyalurkan dana dalam pembiayaan terutama pembiayaan yang berjangka waktu panjang kredit pemilik rumah (KPR), karena tenor yang diberikan KPR maksimal 20 tahun, hal ini yang ditakutkan laba yang dihasilkan kecil dan terjadi banyak pembiayaan macet serta menyebabkan bank mengalami kerugian.

2. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Syariah (KURS)

Pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan) sesuatu. Produk yang berkaitan dengan

³⁷ Feery N Indroes, *Manajemen Resiko Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 4.

³⁸ M Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insane Cet I, 2001), 178.

³⁹ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 274.

penyaluran dana, dalam istilah bank syariah dikenal dengan pembiayaan. Pembiayaan adalah kesepakatan antara dua pihak dimana pihak yang dibiayai mewajibkan membayar uang atau tagihan disertai imbalan atau bagi hasil sesuai jangka waktu yang ditentukan.⁴⁰ Pembiayaan juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi.⁴¹

Dalam hal ini tidak semua bank bisa memberikan *margin single digital* namun hanya bank atau lembaga keuangan lainnya yang ditunjuk sebagai pelaksana. Program tersebut dicanangkan oleh pemerintah dengan dananya tetap berasal dari bank. Program itu dinamakan kredit usaha rakyat (KUR) yang dalam bank syariah disebut KUR Syariah.

Kredit usaha rakyat (KUR) adalah program pembiayaan yang disalurkan kepada pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak untuk dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi kredit usaha rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan usaha mikro dan kecil (UMK) yang ada di Indonesia.⁴²

Kredit usaha rakyat (KUR) termasuk salah satu kelompok program pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan yang berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil. Untuk BI *Checking* calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan harus dengan *Track Record* Kolektibilitas lancar dan tidak terdaftar dalam DHN BI. Pembiayaan ini diberikan kepada calon nasabah dengan rentang umur minimal 21 tahun atau telah

⁴⁰ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fikih Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 46.

⁴¹ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 146.

⁴² Henny Mahmud, "Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Leren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Leren Kabupaten Lamongan". *Jurnal Ekbis*, Vol. 8 NO. 1 (2015), 650.

menikah untuk usia lebih besar atau sama akhir jangka waktu pembiayaan.

Tabel 2.1 Skema Pembiayaan Mikro BRI Syariah Menggunakan Akad Murabahah (jual beli), Dengan Tujuan Pembiayaan Untuk Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi

Keterangan	Mikro 25 iB	Mikro 75 iB	Mikro 200 iB	KUR Mikro iB
Limit Pembiayaan	5-25 Juta	25-75 Juta	>75-200 Juta	s.d 25 Juta
Tenor Pembiayaan	3-12 Bulan	6-36 Bulan (Modal Kerja) 6-60 Bulan (Investasi)	6-60 Bulan	6-60 Bulan
Jaminan Agunan	Tanpa Agunan	Kendaraan Bermotor, kios, Los Tanah Kosong, Tanah dan Bangunan Deposito BRI Syariah	Kendaraan Bermotor, Kios, Los Tanah Kosong, Tanah dan Bangunan Deposito BRI Syariah	Agunan Tidak Wajib
Dokumen Agunan		SHM, SHGB, AJB/Letter C/Girik, Petok D, BPKB, SHPTU/SIPTU, Gadai Deposito	SHM, SHGB, SHMSRS, BPKB, SHPTU/SIPTU, Gadai Deposito	

Sumber: Mikro BRI Syariah, 07-06-2020

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qard.
- 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan atau unit usaha syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujroh, tanpa imbalan, atau bagi hasil.⁴³

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan stakeholder, yaitu:

a) Pemilik

Dari sumber pendapatan di atas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

b) Pegawai

Para pegawai megharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

⁴³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 40-41.

c) Masyarakat

(1) Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan memperoleh bagi hasil.

(2) Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkan (pembiayaan konsumtif).

(3) Masyarakat umumnya-konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

(4) Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

(5) Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, diantaranya:

1) Meningkatkan daya guna uang

Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitas ataupun memulai usaha baru. Pada dasarnya melalui pembiayaan terdapat suatu usaha

peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian, dana yang mengendap di bank tidaklah diam dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat bagi masyarakat.

2) Meningkatkan daya guna barang

Seluruh barang-barang yang dipindahkan atau dikirim dari suatu daerah ke daerah lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa, pada dasarnya meningkatkan *utility* barang itu. Pemindahan barang-barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan para distributor saja dan oleh karenanya mereka memerlukan bantuan permodalan dari bank berupa pembiayaan.

3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan via rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes, dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Ditinjau dari hukum permintaan dan penawaran maka terhadap segala macam dan ragam usahanya, permintaan akan terus bertambah bilamana masyarakat telah memulai melakukan penawaran. Maka akan timbulah efek kumulatif oleh semakin besarnya permintaan sehingga kemudian akan menimbulkan kegairahan yang meluas di kalangan masyarakat untuk sedemikian rupa meningkatkan produktivitas.

5) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- a.) Pengendalian inflasi
- b.) Peningkatan ekspor
- c.) Rehabilitas prasarana
- d.) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

6) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembangkan lagi ke dalam stuktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan buruh atau karyawan mengalami pendapatan, maka pendapatan negara via pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk urusan konsumsi berkurang, sehingga langsung atau tidak melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah.

7) Sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Bank sebagai lembaga kredit atau pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri tapi juga luar negeri. Amerika serikat yang telah sedemikian maju organisasi dan sistem perbankannya telah melebarkan sayap perbankannya ke seluruh pelosok dunia, demikian pula beberapa negara maju lainnya. Melalui bantuan pembiayaan antar negara maka hubungan antar negara

pemberi dan penerima kredit akan bertambah erat terutama yang menyangkut hubungan perekonomian dan perdagangan.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek masa depan baik itu peningkatan ataupun penurunan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu, yang biasanya digunakan analisis rasio untuk menunjukkan antara dua data keuangan. Penggunaan rasio keuangan merupakan cara yang paling umum dan mudah, sehingga banyak digunakan dalam pengukuran kinerja suatu bank. Begitu pula halnya bank syariah di Indonesia, analisis rasio keuangan bank syariah menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS.⁴⁴

4. Pembiayaan KURS (Kredit Usaha Rakyat Syariah) Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam merupakan *the comprehensive way of life* bagi setiap muslim. Ajaran-ajarannya bersifat universal ditunjukkan kepada seluruh umat manusia untuk mencapai kemaslahatan hidup dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tidak terkecuali dalam aspek ekonomi, islam sangat menganjurkan umatnya untuk bertebaran di muka bumi dalam rangka mencari karunia ilahi.

Umat islam dalam kehidupan modern ini menghadapi tantangan yang cukup berat. Di satu sisi harus mampu mengikuti perkembangan global di bidang ekonomi dan teknologi, sementara di sisi lain juga harus berpegang teguh pada ketentuan yang ada dalam syariah. Dengan kata lain umat islam harus mampu bertahan di era globalisasi dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai syariah.

⁴⁴ Muhammad Syaifullah, M. Khairul Anwari & Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah* (Jakarta:Rajawali Pers, 2020), 19.

Ada beberapa permasalahan ekonomi yang juga menjadi perhatian dalam islam. Salah satu dimensi dari permasalahan hukum ekonomi adalah tentang hak milik. Hak milik dalam hukum positif (KUH Perdata) didefinisikan sebagai hak untuk menikmati kegunaan sesuatu kebendaan dengan dengan leluasa, dan untuk berbuat bebas terhadap kebendaan itu dengan kedaulatan sepenuhnya, asal tidak bersalahan dengan undang-undang atau peraturan umum yang ditetapkan oleh suatu kekuasaan yang berhak menetapkannya, dan tidak mengganggu hak-hak orang lain: kesemuanya itu dengan tidak mengurangi kemungkinan akan pencabutan hak itu demi kepentingan umum berdasar atas ketentuan undang-undang dan dengan pembayaran ganti rugi.⁴⁵

Islam membagi kegiatan manusia secara garis besar menjadi dua macam, yaitu kegiatan ibadah sebagai bentuk ketaatan dan pengabdian manusia terhadap Tuhannya dan kegiatan muamalah yaitu kegiatan kaitannya dengan hubungan antara sesama manusia. Kaidah dasar ibadah adalah haram kecuali pada hal-hal yang secara tegas diperintahkannya, sedangkan kaidah dasar muamalah adalah mubah (boleh), kecuali hal-hal tertentu yang memang secara tegas dilarang oleh syarak.⁴⁶

Akad murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di mana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga peroleh ditambah dengan margin atau keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah. Aplikasi pembiayaan investasi atau barang modal, pembiayaan konsumtif, pembiayaan modak kerja, dan pembiayaan ekspor.⁴⁷

⁴⁵ Pasal 570 KUHPerdata.

⁴⁶ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2018), 7.

⁴⁷ Muhammad, *Manajemen Akad Bank Syariah*, 311

BRI Syariah KCP Daya Murni Tulang Bawang Barat produk yang digunakan adalah Mikro BRI Syariah (Mikro Faedah) adalah skema pembiayaan mikro BRI Syariah menggunakan akad murabahah (jual beli), dengan tujuan pembiayaan untuk modal kerja, investasi dan konsumsi.



DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Abdurahman, Dudung. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Kurni Kalam Semerta.
- Anshori, Abdul Ghofur. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Gadjah Mada University Pers.
- Antonio, M Syafi'i. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek (I)*. Gema Insane.
- A. Karim, Adiwarmam. (2010). *Bank Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Andrianto, Anang Firmansyah. (2019). *Manajemen Bank Syariah*. Qiara Media.
- . (2001). *Bank Islam Analisis Fikih Dan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ascarya. (2013). *Akad & Produk Bank Syariah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Eko, Nugroho. 2002. *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*. Balai Pustaka.
- Hariwijaya & Bisnis Djaeri. (2004). *Teknik Menulis Skripsi and Thesis*. Zenith Publisher.
- Hikmawati, Fenti. (2018). *Metode Penelitian*. Rajawali Pers.
- Indroes, Ferry N. (2008). *Manajemen Resiko Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kartono, Kartini. (1996). *Pengantar Metode Riset Sosial*. Mandar Maju.

Muhammad. (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. UPP STIM YKPN.

_____. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. PT. Raja Grafindo Persada.

_____. (2000). *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. UII Pers.

Nasution. (2004). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara.

Syaifullah, Muhammad, M. Khairul Anwar dan Muhammad Akmal. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Rajawali Pers.

Setyosari, H. Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana.

Soejarno, Soekanto. (1980). *Pengantar Penelitian Hukum*. UIN Press.

_____. (1985). *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*. Rajawali.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

_____. (2016). *Metode Penelitian Manajemen Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

_____. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

_____. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed MeMethod*. Alfabeta.

. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Jurnal

Fidyah. “Analisis Pendapatan Margin Pada Bank Muamalat Indonesia”. *Jurnal STIE Semarang 1*, no.9 (2017): 21.

Fitri, Arina. “Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Dan Menengah: Study Kasus Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal I-Economic 2*, no. 2 (2016): 87.

Hosen ,Muhammad Nadzaruzzaman & Mas Arif. “Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat pada Bank Syariah Mandiri di Kabupaten Pati”. *Jurnal Liquidity 3*, no. 1 (2014): 73.

Ibrahim, Azharsyah. “Implikasi Penetapan Margin Keuntungan Pada Pembiayaan Murabahah: Suatu Studi Dari Perspektif Islam Pada Baitul Qiradh Aman”. *Jurnal Share 1*, no. 2 (2012): 151.

Mahmud, Henny. “Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Leren Terhadap Peninkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Leren Kabupaten Lamongan”. *Jurnal Ekbis 8*, no. 1 (2015): 650.

Nugroho, Lucky & Dewi Tamala. “Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah”. *Jurnal SIKAP 3*, no. 1 (2018).

Rifa’I, Achmad. “Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM”. *Jurnal HUMAN FALAH 4*, no. 2 (2017): 213.

Rasmini, Mas. “Analysis Of Program Of Business Credit For Society At PT Bank BRI”. *Jurnal Adbispreneur 1*, no. 1 (2016): 62.

Saridawati. “Analisis Peran Kebijakan Moneter BI Rate Terhadap Nilai Tukar US Dan Inflasi”. *Jurnal Moneter* 2, no. 1 (2015): 136.

Saputra, Teguh & Neny Triana Riady. “Analisis Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Perniagaan Terhadap Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Kota Lhokseumawe”. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan* 2, no. 3 (2016): 149.

Vita, Desi Ivana. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB: Implementasi Pada Akad Murabahah di BRI Syariah KC Malan”. *Jurnal JIEP* 19, no. 1 (2019): 16.

Widjajaadmadja, Dody Ananta Rivandi & Cucu Sholihah. (2019). *Akad pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Dalam Bentuk Akta Otentik*. Inteligencia Media.

Artikel

Alferd Pakasi. (2020). Survei Perbankan Pertumbuhan Kredit Baru Triwulan I Melambat; Dampak Covid-19. Dalam <http://www.vibiznews.com/2020/04/16/survei-perbankan-pertumbuhan-kredit-baru-triwulan-melambat-dalam-dampak-covid-19/>

Azam, Abu. (n.d.). Analisis Hukum Islam Terhadap Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Bagi Nasabah Penyimpan Dana Menurut UU No. 24 Tahun 2004 Tentang LPS. *Hukum Dan Pembangunan*.

Asrul, *Wawancara*, Daya Murni Tulang Bawang Barat, 19 Juni 2021, Pukul 14.00 WIB.

M. Miftahul Farid, *Wawancara*, Daya Murni Tulang Bawang Barat, 4 Januari 2021, pukul 14.00 WIB.

Oktaviandi, *Wawancara*, Daya Murni Tulang Bawang Barat, 25 Juni 2021, pukul 10.00 WIB.

Pasal 570 KUHPperdata.

Racmat Kusuma, Dewi. Menuju RI Dengan Bunga Kredit Single Digital. Dalam finance.ditik.com/read/2016/02/

Sukamti, *Wawancara*, Daya Sakti Tlang Bawang Barat, 7 Juli 2021, pukul 13.00 WIB.

Sukemi, *Wawancara*, Daya Murni Tulang Bawang Barat, 7 Juli 2021, pukul 14.00 WIB.

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 5 ayat (1)

Yudistira, Galvan. (2016). Dampak Bunga Single Digital Bank BUMN Genjot Fee. Dalam <http://Nasional.KontanCo.Id/News/Dampak-Bunga-Single-Digital>